BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul "Studi Analisis terhadap Hadits hadits tentang Ibadah Shalat dalam Kitab Al-Um karya Imam Asy Syafi'i".

Agar dapat dimengerti dan tidak menimbulkan salah pengertian para pembaca, maka penulis berikan pengertian secara terperinci kata-kata yang perlu dijelaskan dalam judul tersebut di atas.

"Studi" artinya : 1. Pelajaran; penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.
2. Penyelidikan.[1]

"Analisis" artinya Penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan dsb) untuk mengetahui apa sebab-sebab nya, bagaimana duduk perkatanya dan sebagainya.[2]

"Hadits" artinya 1. Suatu sabda, perbuatan, taqrir dan sebagainya yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW.[3]
2. Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW., baik perkataan atau per buatan atau pengakuan dan sebagainya.[4]
Dengan pengertian macam tersebut hadits mengandung empat macam unsur, yak ni perktaan, perbuatan, pernyataan dan sifat-sifat atau keadaaan Nabi SAW.

---

[1] Poerwadarminta, WJS., Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN. Balai Pustaka, Jakarta, Cet. VII, 1984, hal. 965.

[2] Ibid. hal. 40.

[3] Jalaluddin bin Abdirrahman bin Abi Bakar As Suyuti Al Fiyatus Suyuthi, Cet. Lirboyo, Kediri, 1903 H. hal. 2.

[4] Muhammad Mahfudh Bin Abdillah At Tirmisi, Manhaj Dzawin Nadhar, Darul Fikri, Cet. IV, 1981, hal. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lain, yang semuanya hanya disandarkan kepada beliau saja.

"Ibadah" artinya : 1. Menurut bahasa ialah taat, menurut dan tunduk.[5]

2. Menurut ilmu fiqh ialah segala perbuatan yang dikerjakan untuk mencapai keridlaan Allah dan mendekatkan diri KepadaNya, dikerjakan sebagai tanda pengabdian kepada Allah SWT.[6]

"Shalat" artinya : Menurut bahasa adalah do'a.[7] Sedangkan menurut syara' adalah ucapan- ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.[8]

"Kitab Al-Um" adalah Kitab yang dikarang oleh Imam Asy Syafi'i yang merupakan Kitab induk dari karangan karangannya. Di dalam pembahasan soal- soal fiqhnya dikemukakan pula dalil-dalilnya, baik dari Al Qur'an, hadits, ijma' maupun qiyas.

Dari konteks kalimat judul di atas, yang menjadi obyek penelitian adalah hadits-hadits tentang Ibadah shalat dalam Kitab Al-Um, maka yang dimaksudkan adalah mutu atau kwalitas hadits-hadits tersebut dalam shahih, hasan atau dlaifnya dengan mempertimbangkan aneka aspek yang bertalian dengan keadaan sanadnya atas dasar ukuran penilaian yang telah diletakkan oleh para ahli hadits. Akan tetapu mengingat banyaknya hadits dan kemampuan penulis sendiri, maka

---

[5] M. Hasbi Ash Shisdiqi, Kuliah Ibadah, PT. Bulan Bintang, Jkarta, 1985, hal. 1.

[6] Badran Abdul 'Ainain , Al Ibadah Al Islamiyah Muqaranatul Madzahibil 'Arba'ah, Muassasah Syubbanil Jami'ah , Iskandariyah, t.t., hal. 3.

[7] Ibid., hal. 59.

[8] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian ini tidak akan membahas seluruh hadits hadits tentang ibadah shalat dalam kitab tersebut secara satu persatu, melainkan yang dibahas hanyalah hadits-hadits yang dimulai dari bab niat sampai dengan bab salam dalam shalat sebanyak 56 buah hadits, kemudian yang akan diteliti dan dianalisa sanad-sanadnya sebanyak 17 buah hadits sebagai sampelnya.

B. Latar Belakang Masalah

Kitab Al-Um merupakan satu-satunya kitab besar yang disusun Imam Asy Syafi'i yang terkenal dalam dunia Islam. Isi kitab tersebut menunjukkan ke'aliman dan kepandaian beliau tentang ilmu fiqh, karena susunan kalimatnya tinggi dan indah, ibaratnya halus serta tahan uji kalau dipergunakan untuk bertukar pikiran, karena pembahasannya didukung dengan dalil-dalil, baik dari Al - Qur'an, hadits, ijma' maupun qiyas.

Para imam madzhab mengharuskan umat Islam Islam kembali kepada hadits Rasulullah SAW. dalam menghadapi se gala permasalahan, karena hadits merupakan sumber hukum yang ke dua sesudah Al-Qur'an, dimana hadits memberikan penafsiran dan keterangan terhadap ayat-ayat Al Qur'an - yang memerlukan penafsiran dan keterangan dan yang dirumuskan secara umum. Oleh karena itu, maka mengenai soal itba' kepada hadits tidak ada khilaf di antara semua madz hab dalam Islam, kecuali segolongan kecil yang menolak hadits secara keseluruhan.[9]

Imam Asy Syafi'i berjasa sekali di dalam hal hadits dan hukum Islam, hal ini dapat dibuktikan bahwa dari proses kristalisasi pendapat hukum dalam berbagai madz - hab Imam Asy Syafi'i tampil dengan mempelajari karya -

---

[9]Imam Asy Syafi'i, Al-Um, Juz VII, Asy Sya'by, Mesir, t.t., hal. 250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karya pendahulunya, berkelana ke berbagai kota dan daerah dengan mempelajari hadits dari sejumlah ahalu hukum Iraq dan Madinah, dan berbeda pendapat dengan mereka dalam sejumlah persoalan. Masalah sistem para ahlá hukum pendahulu di kemukakan oleh Asy Syafi'i ketidak konsisten dalam penalaran mereka. Dengan perkataan lain ia melihat bahwa walaupun tradisi itu dari Tasulullah, para ahli hukum awal ini kadang-kadang lebih mengutmakan pendapat dari pada shahabat atau mengabaikan tradisi jika ternyata berlawanan dengan prkatek-praktek setempat.[10] Tetapi Imam Asy Syafi'i bersikeras bahwa apabila suatu tradisi dari Rasulullah SAW. telah dikukuhkan keasliannya haruslah di terima.[11]

Alasan penekanan Imam Asy Syafi'i terhadap hadits ialah bahwa periode pra Syafi'i hadits tidaklah dikumpulkan dengan baik. Pada masa Imam Asy Syafi'i muncul suatu kelompok orang yang mengabdikan seluruh hidupnya untuk mendalami masalah hadits dan menentukan kreteria untuk menilai keautentikan hadits-hadits. Mereka berkelana menjelajahi seluruh pelosok dunia Islam, serta mengumpulkan hadits telah dimulai dan dirintis pada masa Asy Syafi'i, Asy Syafi'i mengacu pada istilah ahlil hadits dalam tulisan-tulisannya.[12]

Oleh karena beliau selalu mengutamakan hadits sesudah Al Qur'an dan membelanya terhadap hadits, sehingga ulama' salaf memberikan gelar "Nashrus Sunnah" (pembela As Sunnah). Namun demikian suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri ialah adanya penjelasan para ulama' bahwa

---

[10] Ahmad Hasan, Pintu Ijtihad sebelum Tertutup , Pustaka Bandung, Cet. I, 1984, hal. 25.

[11] Ibid.

[12] Imam Asy Syafi'i, Op. Cit., Juz II, hal. 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadits pada umumnya adalah bersifat "dhanni", sedangkan Al Qur'an adalah"qath'i". Al Qur'an tidak perlu dibicarakan - sanadnya, sedangkan hadits diperlukan pembahasan tentang sanadnya yang mempunyai martabat-martabat. Akibatnya hadis menjadi bermartbat-martabat.

Salah satu di antara peranan hadits untuk kejelasan ayat-ayat Al Qur'an diperlukan seperti : soal-soal shalat zakat, hajji, yang Al Qur'an tidak menjelaskan tata cara pelaksanaannya.

Dari kenyataan tersebut, para ulama' menegaskan - pendapatnya bahwa tidak semua hadits harus diterima secara mutlak, demikian pula tidak seluruhnya harus ditolak.

C. Permasalahan

Dengan bertitik tolak dari penegadan Judul dan latar belakang masalah tersebut di atas, maka secara terperinci permasalahan yang dikaji dan dianalisa dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana keshahihan hadits-hadits tentang Ibadah shalat dalam kitab Al-Um, yang dipergunakan hujjah oleh beliau. Sebab di dalam mengambil hadits beliau tidak mewajibkan yang mutawatir saja, tetapi yang ahad pun di ambil dan dipergunakan pula menjadi hujjah.
2. Faktor-faktor apakah yang mendorong para ulama' salaf memberikan predikat Imam Asy Syafi'i dengan gelar " " (Pembela As Sunnah".

D. Tujuan Pembahasan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin menyelidiki dan menganalisa hadits-hadits dalam kitab Al-Um yang berkaitan dengan ibadah shalat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kacamata ilmu hadits, sehingga dapat dipisahkan mana hadits yang shahih dan mana hadits yang hasan atau dla'if yang beliau jadikan hujjah dalam kitab beliau (Al-Um) dan mengungkap sistematika penyusunan kitab Al-Um disamping pola penampilan hadits-haditsnya.

2. Ingin mengetahui pendirian-pendirian Imam Asy Syafi'i dalam membela dan menempatkan hadits Rasulullah SAW. dalam proporsi yang sebenarnya.

E. Kegunaan Pembahasan

Hasil studi terhadap"Hadits-hadits tentang Ibadah Shalat dalam kitab Al-Um karya Imam Asy Syafi'i diharapkan sedikitnya merupakan sumbangan pemikiran dalam khazanah ilmu pengetahuan Islam dan sebagai bahan dalam rangka memberikan penilaian secara obyektif terhadap Imam besar Asy Syafi'i yang mempunyai pengikut terbanyak di Indonesia.

F. Prosedur Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulnan Data

Pembahasan skripsi ini bersifat leterer. Karenanya untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menempuh jalan riset kepustakaan (library research) yaitu mengumpulkan data dengan cara mempelajari kitab-kitab, terutama kitab Al-Um sebagai kitab yang dibahas dan buku-buku lain yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

2. Sumber Data

Untuk penulisan skripsi ini, sumber data (keterangan) yang menjadi standar pokok adalah hadits-hadits tentang ibadah shalat dalam kitab Al-Um.

Adapun leteratur lain yang penulis jadikan sumber untuk pembahasan ini, antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL

- Asy Syafi'i, Ar Risalah
- _____, Musnad Asy Syafi'i
- As Suyuthi, Tanwirul Hawalik Syarah Muwaththa Malik
- Imam Bukhari, Shahih Bukhari
- Imam Muslim, Shahih Muslim
- Adz Dzahaby, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Utsman Mizanul I'tidal
- Muhammad Mahfudh At Tirmisi, Manhaj Dzawin Nadhar
- Muhammad Abu Zahrah, Asy Syafi'i Hayatuhu wa 'Asruhu - wa ara'uhu wa Fiqhuhu
- Abdul Adhim Al Jundy, Al Imam Asy Syafi'i Nashirus Sunnah wa Wadli'ul Ushul
- Fathur Rahman, Ikhtishar Ilmul Hadits
- M. Hasbi Ash Shiddiqi, Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits
- _____, Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadits
- M. Ajjaj Al Khathib, Ushulul Hadits wa 'Ulumhu
- _____, As Sunnah Qablat Tadwin
- A, Usman, Riwayat Hidup Beberapa Tokoh Perawi Hadits
- Mushthafa As Siba'i, Makanus Sunnah fit Tasyri'il Islamy.
- Sirajudddin Abbas, Sejarah dan Keagungan Madzhab Imam Asy Syafi'i
- Syihabuddin Ibnu Hajar Al 'Asqalany, Tahdzibut Tahdzib
- Shibhi Ash Shalih, Ulumul Hadits
- Abi Abdillah bin Abdirrahman bin Abi Hatim Muhammad bin Idris Ar Razi, Al Jarh wat Ta'dil
- Kitab-kitab lain yang berhubungan dengan skripsi ini.

3. Data Yang diperlukan

Berkenaan dengan pembahasah skripsi ini, maka data (keterangan) yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini adalah meliputi :

a. Beografi Imam Asy Syafi'i, meliputi : nama dan tempat lahir serta nasab-nasabnya, pendidikan dan perlawatannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Karya-karya Imam Asy Syafi'i

b. Pendirian Imam Asy Syafi'i terhadap hadits, yang meliputi : kedudukan hadits terhadap Al Qur'an, kehujjahan hadits ahad, mukhtaliful hadits, hadits mursal munqathi' dan mudallas.

c. Sistematika kitab Al-Um dan pola penampilan hadits haditsnya

d. Hadits-hadits yang digunakan dalam berhujjah terhadap ibadah shalat.

G. Metode Analisa Data

Dalam membahasas data yang telah terkumpul demi tersusunnya skripsi ini, penulis menggunakan ilmu mush thalahul hadits tentang masalah jarh dan ta'dil dalam hal menilai sanadnya, dengan cara analisa kwalitatatif dengan metode induktif, deduktif dan komparatif.

1. Dengan metode induktif penulis menerangkan data-data yang bersifat khusus dalam suatu generalisasi atas dasar kesamaan yang ada pada masing-masing data, misalnya dalam menganalisa data tentang kwalitas perawi hadits yang tidak tergolong shahabat, yakni setelah mengemukakan berbagai pendapat para ulama' jarh wat ta'dil, kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

2. Dengan metode deduktif, penulis kemukakan suatu pengertian (dalil, teori) yang bersifat umum sebagai dasar pijak dalam memberikan penilaian terhadap fakta-fakta yang bersifat khusus, misalnya dalam menganalisa data tentang perawi-perawi hadits yang tergolong shahabat, penulis tidak mengemukakan aneka pendapat para ulama' dalam hal kwalitas mereka, karena semua shahabat Nabi telah jelas ketsiqahannya, melainkan hanya mengemukakan ada atau tidaknya prediket shahabat pada perawi-perawi itu melalui sejarah hidup mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dengan metode komparatif, penulis kemukakan perawi hadits dari segi kwalitas dengan aneka pendapat ulama' yang di antara mereka tidak ada kesepakatan jarh watta'dilnya. Dalam hal ini dilakukan penelaaan terhadap alasan-alasan yang dipakai menjarah atau menta'dilkannya dan kemudian diambil kesimpulan dari pendapat yang lebih kuat alasannya dengan disertai dukungan dari pendapat ulama' lainnya. Demikian pula mengenai hal kemuttashilannya (persambungan) perawi-perawi yang terdapat perselisihan dari pendapat yang satu dengan yang lainnya dan kemudian dipilih pendapat yang lebih kuat, dengan disertai penelitian dari segi kelahiran - dan tahun wafatnya. Disamping pula ada beberapa hadits yang penulis komparasikan dengan hadits- hadits yang terdapat dalam kitab-kitab shahihs yang lain yang telah disepakati oleh para ulama' tentang keshahihannya, sehingga hadits-hadits tersebut bernilai sama.

H. Sistematika Pembahasan

Uraian dalam skripsi ini penulis susun menjadi lima bab dan beberapa pasal, yaitu :

Bab I. Pendahuluan

Dalam bab ini dikemukakan : penegasan judul, latar belakang masalah, permasalahan, tujuan pembahasan, kegunaan pembahasan, prosedur pengumpulan data, metode analisa data, sistematika pembahasan dan transkipsi.

Bab II. Pengertian Hadits dan Sejarah Perkembangannya

Dalam bab ini diuraikan tentang pengertian hadis dan sunnah, sejarah perkembangan hadits dan klassifikasi hadits.

Bab III. Imam Asy Syafi'i dan Pendiriannya terhadap Hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bab ini diuraikan tentang : riwayat ringkas Imam Asy Syafi'i yang meliputi : nama dan tempat serta nasab-nasabnya, pendidikan dan perlawatannya dan karya karya Imam Asy Syafi'i, pendirian Imam Asy Syafi'i terhadap hadits yang meliputi : kedudukan hadits terhadap Al-Qur'an, kehujjahan hadits ahad, mukhtaliful hadits,hadits mursal, munqathi' dan mudallas.

Bab IV. Hadits-hadits Ibadah Shalat dalam kitab Al-Um

Pada bab ini akan dibahas tentang : Sistematika kitab Al-Um dan pola penampilan haditsnya, Jumlah hadits hadits tentang Ibadah shalat, kwalitas para perawi, persambungan sanad, nilai-nilai haditsnya dan kehujjahan hadits-haditsnya.

Bab V. Kesimpulan dan Saran-saran

Bab ini merupakan bab terakhir dari keseluruhan dari pembahasan skripsi ini, yakni adanya kesimpulan dan saran-saran.

I. Transkripsi

Untuk membenarkan dan mencocokkan penulisan yang berasal dari bahasa Arab dalam skripsi ini ditulis dengan huruf latin berpedoman transkripsi sebagai berikut :

ث	= ts	misalnya	ثقة	= tsiqah
ح	= ha	,,	حديث	= hadits
خ	= kh	,,	بخارى	= Bukhari
ذ	= ds	,,	تهذيب	= tahdsib
ز	= z	,,	الزهرى	= Az Zuhri
ش	= sy	,,	الشافعى	= Asy Syafi'i
ص	= sh	,,	صحيح	= shahih
ض	= dl	,,	ضعيف	= dlaif
ط	= th	,,	ابن طاوس	= Ibnu Thawus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ظ	= dh	misalnya	ظاهر	= dhahir
ع	= '	,,	علماء	= 'ulama'
غ	= gh	,,	المغيره	= Al Mughirah
ق	= f	,,	الحنيفة	= Al Hanifah
ق	= q	,,	قتادة	= Qatadah
ي	= y	,,	الكوفى	= Al Kufy

Sedang huruf yang bertanda saddah (ـّ) ditulis dengan dobel konsonan yang bersangkutan, misalnya kata حجة ditulis dengan "hujjah". Untuk harakat fathah digunakan huruf a, untuk harakat kasrah digunakan huruf i, dan harakat dlammah digunakan huruf u , mad (bunyi panjang) disambung dengan dobel vokal (huruf hidup) pengganti harakat tersebut di atas, misalnya (مكانتها) ditulis "makanatuhaa". Untuk kata-kata yang sudah dibakukan dalam bahasa Indonesia dikecualikan dari ketentuan-ketentuan tersebut, misalnya hakekat , makna dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id